

**HUBUNGAN PERENCANAAN DENGAN EFEKTIVITAS ORGANISASI PADA
BADAN KETAHANAN PANGAN DAN PELAKSANA PENYULUHAN PERTANIAN,
PERIKANAN DAN KEHUTANAN (BKP5K) KABUPATEN CIREBON**

Oleh :

RM. Haryo Bharoto

haryo@fisipunswagati.co.id

Abstrak

Penelitian ini berjudul: "Hubungan dengan Efektivitas Organisasi Berencana Badan Ketahanan Pangan dan Pelaksana Bimbingan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan (BKP5K) Cirebon" masalah penelitian Perencanaan BKP5K Cirebon belum berorientasi pada kualitas dan kuantitas kerja yang baik dan waktu pelaksanaan kerja belum efektif serta pelaksanaan program kerja BKP5K Cirebon belum optimal karena koordinasi yang buruk dan konsolidasi antara sub-bagian pekerjaan. Rumusan Masalah "Efektivitas Organisasi belum tercapai karena Ketahanan Pangan Badan Perencanaan dan Pelaksanaan Pedoman Pertanian, Perikanan dan Kehutanan (BKP5K) Cirebon belum optimal".

Tujuannya adalah Tahu Perencanaan BKP5K Cirebon; Mengetahui Efektivitas Organisasi Cirebon BKP5K; Mengetahui Hubungan dengan Efektivitas Organisasi Perencanaan BKP5K Cirebon; Mengetahui apa hambatan yang dihadapi dalam melaksanakan perencanaan BKP5K Cirebon.

Variabel dalam penelitian ini adalah Perencanaan Organisasi Menurut Nawawi (2009) dengan dimensi; Tujuan dari Rencana Hendak dicapai; Sistem atau Cara untuk mencapai tujuan; Perkiraan Waktu dalam Rapat Informasi dan Data Sumber Daya, Sarana dan Venue. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Efektivitas Organisasi Karyawan Menurut Gibson (1994) dengan dimensi; Produksi, Efisiensi, Kepuasan dan Adaptasi. Metode yang digunakan adalah metode penelitian survei kuantitatif. Teknik pemilihan sampel berdasarkan teknik stratified random sampling. Data diperoleh melalui studi literatur, observasi, kuesioner dan wawancara.

Kesimpulan penelitian menunjukkan Organisasi Perencanaan memiliki hubungan dengan Efektivitas Organisasi karyawan di Pelaksana Badan Ketahanan Pangan dan Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan (BKP5K) Cirebon. Hasil perhitungan diperoleh r_s hitung sebesar 0,642 dan 0,171 dengan meja gelar di 5% kesalahan, dan korelasi berada pada 0.600 s / d 0,799 sehingga tingkat hubungan Hubungan dengan Efektivitas Organisasi Perencanaan Ketahanan Pangan dan Pelaksana Badan Pertanian ekstensi, Perikanan dan Kehutanan (BKP5K) Cirebon sangat berkorelasi.

Abstract

This study entitled: "Relationship with Organizational Effectiveness Planning on Food Security Agency and the Implementing Guidance for Agriculture, Fisheries and Forestry (BKP5K) Cirebon" Planning research problem BKP5K Cirebon yet oriented to the quality and quantity of work is good and the execution time employee has not been effective as well as the implementation of the work program BKP5K Cirebon is not optimal because of poor coordination and consolidation between sub-part work. Problem Formulation "Organizational Effectiveness has not been achieved because the Food Security Agency Planning and Implementation Guidance for Agriculture, Fisheries and Forestry (BKP5K) Cirebon not optimal".

Objective is To Know Planning BKP5K Cirebon; Knowing Cirebon BKP5K Organizational Effectiveness; Knowing Relationship with Organizational Effectiveness Planning BKP5K Cirebon; Knowing what the barriers faced in implementing the planning BKP5K Cirebon.

Variables in this study is Planning Organization According to Nawawi (2009) with dimensions; The purpose of the Plan Interlocking is achieved; System or How to achieve the objective; Estimated Time in Meeting Information and Data Resources, Facilities and Venue. The dependent variable in this study is Organizational Effectiveness Employees According to Gibson (1994) with dimensions; Production, Efficiency, Satisfaction and Adaptation. The method used is quantitative survey research methods. Techniques of sample selection based on stratified random sampling technique. Data were obtained through a literature study, observations, questionnaires and interviews.

Conclusion The study showed Planning Organization has relationships with employees Organizational Effectiveness in Implementing Food Security Agency and Extension of Agriculture, Fisheries and Forestry (BKP5K) Cirebon. Calculation results obtained rs rs count equal to 0.642 and 0.171 with a degree table at 5% error, and the correlation is at 0.600 s / d 0.799 so that the level of relations Relationship with Organizational Effectiveness Planning on Food Security and the Executing Agency of Agricultural Extension, Fisheries and Forestry (BKP5K) Cirebon highly correlated.

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Penelitian

Perencanaan organisasi merupakan salah satu unsur dari manajemen dan kinerja organisasi. Oleh karenanya perencanaan organisasi adalah suatu proses menetapkan tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan sesuai dengan misi dan visi organisasi, termasuk informasi tentang efisiensi penggunaan sumberdaya dalam menghasilkan output yang berkualitas, membandingkan capaian hasil organisasi dengan rencana organisasi yang telah ditetapkan, serta menunjuk efektivitas tindakan dalam mencapai tujuan. Dalam manajemen, Perencanaan adalah proses mendefinisikan tujuan organisasi, membuat strategi untuk mencapai tujuan itu, dan mengembangkan rencana aktivitas organisasi. Perencanaan merupakan proses terpenting dari semua fungsi manajemen karena tanpa perencanaan fungsi-fungsi lain seperti pengorganisasian, pengarahan, dan pengontrolan tak akan dapat berjalan.

Tujuan perencanaan menurut Robbins dan Coulter dalam Munandar (1998:59) mengemukakan: Tujuan pertama adalah untuk memberikan pengarahan baik untuk

pimpinan maupun pegawai. Dengan rencana, pegawai dapat mengetahui apa yang harus mereka capai, dengan siapa mereka harus bekerja sama, dan apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan organisasi. Tanpa rencana, departemen dan individual mungkin akan bekerja sendiri-sendiri secara serampangan, sehingga kerja organisasi kurang efektif; Tujuan kedua adalah untuk mengurangi ketidakpastian. Ketika seorang pimpinan membuat rencana, ia dipaksa untuk melihat jauh ke depan, meramalkan perubahan, memperkirakan efek dari perubahan tersebut, dan menyusun rencana untuk menghadapinya; Tujuan ketiga adalah untuk meminimalisir pemborosan. Dengan organisasi yang terarah dan terencana, pegawai dapat bekerja lebih efektif dan mengurangi pemborosan. Selain itu, dengan rencana, seorang pimpinan juga dapat mengidentifikasi dan menghapus hal-hal yang dapat menimbulkan inefisiensi dalam organisasi.

Dalam usaha mencapai efektivitas organisasi, berdasarkan UU No. 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintah Daerah yang pelaksanaannya dijabarkan dalam Peraturan Daerah No. 6 Tahun 2008 Tentang Pembentukan organisasi lembaga teknis pada bagian kedua paragraf tujuh pasal 7 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Ketahanan Pangan dan Pelaksana Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan (BKP5K) dan Peraturan Bupati No. 67 Tahun 2008 Tentang Tugas Pokok dan Fungsi (Tupoksi) Badan Ketahanan Pangan dan Pelaksana Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan (BKP5K) adalah Lembaga Teknis Daerah berbentuk Badan merupakan unsur penunjang pemerintah di bidang ketahanan pangan dan penyuluh yang dipimpin oleh seorang Kepala (Kepala Badan) yang bertanggungjawab kepada Kepala Daerah melalui Sekda (Sekretaris Daerah). Oleh karena itu, perencanaan menjadi factor penting dalam tercapainya efektivitas kerja di Badan Ketahanan Pangan dan Pelaksana Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan (BKP5K) Kabupaten Cirebon.

Menurut pengamatan penulis, efektivitas organisasi Badan Ketahanan Pangan dan Pelaksana Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan (BKP5K) Kabupaten Cirebon belum tercapai karena belum optimalnya perencanaan, hal ini terlihat dari beberapa indikasi masalah sebagai berikut:

1. Perencanaan kerja Pegawai Badan Ketahanan Pangan dan Pelaksana Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan (BKP5K) Kabupaten Cirebon belum berorientasi terhadap kualitas dan kuantitas kerja yang baik dan waktu pelaksanaan kerja pegawai belum efektif.
2. Pelaksanaan program kerja Pegawai Badan Ketahanan Pangan dan Pelaksana Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan (BKP5K) Kabupaten Cirebon belum optimal karena lemahnya koordinasi dan konsolidasi antar sub bagian kerja.
3. Berdasarkan pemaparan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Perencanaan dengan Efektivitas Organisasi pada Badan Ketahanan Pangan dan Pelaksana Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan (BKP5K) Kabupaten Cirebon”.

2. Rumusan Masalah

“Efektivitas Organisasi belum tercapai karena Perencanaan Badan Ketahanan Pangan dan Pelaksana Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan (BKP5K) Kabupaten Cirebon belum optimal.”

3. Identifikasi Masalah

1. Bagaimana Perencanaan Badan Ketahanan Pangan dan Pelaksana Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan (BKP5K) Kabupaten Cirebon?
2. Bagaimana Efektivitas Organisasi di Badan Ketahanan Pangan dan Pelaksana Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan (BKP5K) Kabupaten Cirebon?
3. Bagaimana Hubungan Perencanaan terhadap Efektivitas Organisasi pada Badan Ketahanan Pangan dan Pelaksana Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan (BKP5K) Kabupaten Cirebon?
4. Hambatan apa yang dihadapi dalam melaksanakan perencanaan Badan Ketahanan Pangan dan Pelaksana Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan (BKP5K) Kabupaten Cirebon?

4. Tujuan Penelitian

Mengetahui Perencanaan Badan Ketahanan Pangan dan Pelaksana Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan (BKP5K) Kabupaten Cirebon. Mengetahui Efektivitas Organisasi di Badan Ketahanan Pangan dan Pelaksana Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan (BKP5K) Kabupaten Cirebon.

Mengetahui Hubungan Perencanaan dengan Efektivitas Organisasi pada Badan Ketahanan Pangan dan Pelaksana Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan (BKP5K) Kabupaten Cirebon.

Mengetahui hambatan yang dihadapi dalam melaksanakan perencanaan Badan Ketahanan Pangan dan Pelaksana Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan (BKP5K) Kabupaten Cirebon.

5. Kegunaan Penelitian

Untuk mengetahui dan memperbaiki perencanaan program-program apa saja yang sudah, belum, dan akan dilaksanakan. Sebagai bahan masukan bagi pemerintah setempat untuk meningkatkan perencanaan agar efektivitas kerja tercapai.

Memperkaya khasanah keilmuan dan literatur dalam bidang ilmu administrasi di Kabupaten Cirebon. Menambah ilmu dan pengetahuan khususnya bagi penyusun tentang perencanaan dan efektivitas serta mengetahui dampak-dampaknya.

6. Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

Perencanaan merupakan salah satu faktor yang sangat penting untuk mencapai efektivitas dalam mencapai tujuan organisasi.

Berdasarkan anggapan dasar tersebut maka selanjutnya penyusun mengemukakan hipotesis-hipotesis sebagai berikut: “Ada hubungan yang signifikan dan positif antara perencanaan dengan Organisasi pada Badan Ketahanan Pangan dan Pelaksana Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan (BKP5K) Kabupaten Cirebon.”

7. Metode penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah survey, sebagaimana yang dikemukakan Karlinger dalam Sugiyono (2008:7) yaitu sebagai berikut:

Penelitian survey adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang di pelajari data dari sampel yang di ambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian–kejadian relatif, distribusi, dan hubungan–hubungan antara variabel, sosiologis, maupun psikologis.

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan adalah sebagai berikut:

- Studi Kepustakaan

Studi Lapangan, terdiri dari :

- Observasi
- Wawancara
- Angket

8. Populasi dan Sampel

Populasi yang diteliti adalah pegawai Badan Ketahanan Pangan dan Pelaksana Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan (BKP5K) Kabupaten Cirebon sebanyak 192 orang pegawai.

Teknik yang digunakan dalam penentuan sampel adalah stratified random sampling, diperoleh sampel sebanyak 130 orang pegawai.

9. Teknik Analisis Data

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis kuantitatif, yaitu analisa variabel penelitian dengan menggunakan rumus statistik sebagai pengolahan datanya. Variabel yang dianalisis adalah variabel Perencanaan dan variabel Efektivitas Organisasi di Badan Ketahanan Pangan dan Pelaksana Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan (BKP5K) Kabupaten Cirebon dengan didukung oleh data yang penyusun ambil dari pendapat responden dengan cara menyebarkan angket jenis tertutup kepada responden, sebelum angket digunakan terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya.

TINJAUAN PUSTAKA

10. Pengertian Perencanaan

Perencanaan adalah proses mendefinisikan tujuan organisasi, membuat strategi untuk mencapai tujuan itu, dan mengembangkan rencana aktivitas kerja organisasi. Perencanaan merupakan proses terpenting dari semua fungsi manajemen karena tanpa perencanaan fungsi-fungsi lain dalam tahap pengorganisasian, seperti pengarahan, pengontrolan dan pencapaian tak akan dapat berjalan.

Rencana dapat berupa rencana informal atau rencana formal. Rencana informal adalah rencana yang tidak tertulis dan bukan merupakan tujuan bersama anggota suatu

organisasi. Sedangkan rencana formal adalah rencana tertulis yang harus dilaksanakan suatu organisasi dalam jangka waktu tertentu. Rencana formal merupakan rencana bersama anggota korporasi, artinya, setiap anggota harus mengetahui dan menjalankan rencana itu. Rencana formal dibuat untuk mengurangi ambiguitas dan menciptakan kesepahaman tentang apa yang harus dilakukan.

Nawawi (2009:70) menambahkan bahwa dalam menyusun rencana terdapat 4 hal pokok yang perlu dipertimbangkan, yaitu:

- a) Tujuan rencana yang hendak dicapai
- b) Sistem atau cara untuk mencapai tujuan
- c) Estimasi waktu dalam mencapai tujuan
- d) Sumber data informasi, fasilitas dan tempat.

11. Efektivitas Organisasi

Menurut Etzioni dalam Muhyadi (1989:227) efektivitas adalah kemampuan organisasi dalam mencari sumber dan memanfaatkannya secara efisien dalam mencapai tujuan tertentu. Menurut Gibson (1994:32-34) disebutkan bahwa indikator untuk mengukur efektivitas organisasi adalah:

Produksi (Produksi)

Produksi menggambarkan kemampuan organisasi untuk memproduksi jumlah dan mutu output yang sesuai dengan permintaan lingkungan. Dalam kaitannya dengan pengukuran efektivitas sebuah instansi pemerintah, tentunya parameter yang digunakan adalah seberapa optimal pelaksanaan tugas atau pelayanan kepada masyarakat serta seberapa besar tingkat kepuasan masyarakat yang dilayani.

Efisiensi (Efficiency)

Konsep ini didefinisikan sebagai angka perbandingan (rasio) antara output dan input, Kriteria ini memusatkan perhatian pada seluruh siklus input-proses-output, namun demikian kriteria ini menekankan unsur input dan proses. Ukuran efisiensi meliputi penggunaan waktu dengan sebaik-baiknya, periode waktu mesin tidak aktif dan lain sebagainya. Jelaslah bahwa ukuran efisiensi harus dinyatakan dalam perbandingan; perbandingan antara biaya yang telah dikeluarkan dengan output atau dengan waktu merupakan bentuk umum dari ukuran ini.

Kepuasan (Satisfaction)

Penyusunan konsep organisasi sebagai suatu sistem sosial mengharuskan kita memperhatikan keuntungan yang diterima oleh para pengurusnya maupun pelanggannya. Kepuasan dan semangat kerja adalah istilah yang serupa, yang menunjukkan sampai seberapa jauh organisasi memenuhi kebutuhan para pegawai atau pengurusnya. Ukuran kepuasan meliputi sikap pegawai, pergantian pegawai (turnover), kemangkiran (absenteeism), keterlambatan, dan keluhan.

Adaptasi (Adaptiveness)

Kemampuan adaptasi adalah sampai seberapa jauh organisasi dapat menanggapi perubahan intern dan ekstern. Kriteria ini berhubungan dengan kemampuan manajemen untuk menduga adanya perubahan dalam lingkungan maupun dalam organisasi itu sendiri. Jika organisasi tidak dapat menyesuaikan diri, maka kelangsungan hidupnya akan terancam.

12. Hubungan Perencanaan dengan Efektivitas Organisasi

Perencanaan terdiri dari dua elemen penting, yaitu sasaran (goals) dan rencana itu sendiri (plan). Rencana atau plan adalah dokumen yang digunakan sebagai skema untuk mencapai tujuan. Rencana biasanya mencakup alokasi sumber daya, jadwal, dan tindakan-tindakan penting lainnya. Rencana dibagi berdasarkan cakupan, jangka waktu, kekhususan, dan frekuensi penggunaannya.

Dalam rangka meningkatkan kinerja sumber daya manusia pada organisasi pemerintahan tidak terlepas dari fungsi manajemen. Fungsi manajemen digunakan dalam suatu organisasi terdiri dari: perencanaan, pengorganisasian, pengawasan, pengarahan, dan pelaksanaan. Keselarasan antara fungsi-fungsi manajemen terutama menyangkut perencanaan, pengawasan, pengorganisasian yang baik akan mendorong efektivitas dalam mencapai tujuan organisasi.

OBJEK PENELITIAN

13. Profil BKP5K

Obyek penelitian ini Kantor Badan Ketahanan Pangan dan Pelaksana Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan (BKP5K) Kabupaten Cirebon. Visi Badan Ketahanan Pangan dan Pelaksana Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan Kabupaten Cirebon adalah:

“Terwujudnya Sumberdaya Pertanian, Perikanan dan Kehutanan yang tangguh menuju ketahanan pangan masyarakat Kabupaten Cirebon yang beriman, sehat, cerdas dan sejahtera.”

Misi Badan Ketahanan Pangan dan Pelaksana Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan Kabupaten Cirebon yaitu:

1. Meningkatkan profesionalisme Penyuluh Pertanian, Perikanan dan Kehutanan,
2. Mengembangkan kelembagaan penyuluhan dan ketahanan pangan,
3. Optimasilasi pemanfaatan dan perlindungan sumberdaya pertanian, perikanan dan kehutanan,
4. Meningkatkan ketahanan dan keamanan pangan.
5. Tujuan Badan Ketahanan Pangan dan Pelaksana Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan Kabupaten Cirebon adalah
6. Meningkatnya pelayanan prima kepada masyarakat pertanian, perikanan dan kehutanan,
7. Meningkatnya manajemen kelembagaan usaha tani yang mandiri dan professional berwawasan agribisnis,
8. Meningkatnya ketersediaan dan distribusi pangan masyarakat,
9. Meningkatnya konsumsi dan keamanan pangan masyarakat.

14. Tugas Pokok, Fungsi dan Uraian Tugas Kantor Badan Ketahanan Pangan dan Pelaksana Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan (BKP5K) Kabupaten Cirebon

Kepala Badan

- 1) Fungsi Kepala Badan Ketahanan Pangan dan Pelaksana Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan (BKP5K) Kabupaten Cirebon adalah:
- 2) Perumusan kebijakan teknis dibidang ketahanan pangan dan penyuluhan tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, peternakan, perikanan dan kehutanan,
- 3) Pemberian dukungan atas penyelenggaraan pemerintahan daerah dibidang ketahanan pangan dan penyuluhan tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, peternakan, perikanan dan kehutanan,
- 4) Pembinaan dan pelaksanaan tugas bidang ketahanan pangan, penyuluhan tanaman pangan dan hortikultura, penyuluhan perikanan dan peternakan, serta penyuluhan kehutanan dan perkebunan;
- 5) Pelaksanaan administrasi ketatausahaan Badan;
- 6) Pelaksanaan tugas yang diberikan oleh Bupati sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya.
- 7) Tugas Kepala Badan Ketahanan Pangan dan Pelaksana Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan (BKP5K) Kabupaten Cirebon adalah:
- 8) Membantu Bupati dalam melaksanakan tugas, baik perencanaan maupun pelaksanaan kegiatan di bidang ketahanan pangan dan penyuluhan pertanian, perikanan dan kehutanan;
- 9) Memimpin, mengoordinasikan, membina dan mengendalikan seluruh kegiatan badan di bidang ketahanan pangan dan penyuluhan pertanian, perikanan dan kehutanan;
- 10) Mangkaji, merumuskan kebijakan teknis di bidang ketahanan pangan dan penyuluhan pertanian, perikanan dan kehutanan;
- 11) Merumuskan, menyusun rencana dan program kerja Badan sesuai dengan kebijakan pemerintah daerah;
- 12) Membagi tugas kepada sekretaris para Kepala Bidang sesuai bidang tugasnya;
- 13) Memberi petunjuk kepada sekretaris dan Kepala Bidang untuk kelancaran pelaksanaan tugas;
- 14) Member dukungan atas penyelenggaraan pemerintah daerah di bidang ketahanan pangan dan penyuluhan pertanian, perikanan dan kehutanan;
- 15) Membina UPT Balai Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan
- 16) Pelaksanaan monitoring dan evaluasi hasil pelaksanaan tugas di bidang ketahanan pangan dan penyuluhan pertanian, perikanan dan kehutanan;
- 17) Menyusun, melaporkan dan mempertanggungjawabkan tugas Badan sesuai dengan bidang tugas baik secara operasional maupun administrasi kepada Bupati melalui Sekretaris Daerah;
- 18) Menyelenggarakan kegiatan teknis operasional di bidang ketahanan pangan;
- 19) Menyelenggarakan kegiatan teknis fungsional di bidang penyuluhan pertanian, perikanan, kehutanan yang meliputi pertanian tanaman pangan dan hortikultura, perikanan, peternakan, kehutanan serta perkebunan.
- 20) Menyelenggarakan hubungan kerjasama dengan instansi pemerintah dan lembaga-lembaga swasta dalam rangka pelaksanaan tugas;
- 21) Menyelenggarakan perencanaan dan program Badan.

15. Sekretaris

Fungsi Sekretaris Badan Ketahanan Pangan dan Pelaksana Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan (BKP5K) Kabupaten Cirebon adalah:

- 1) Perumusan kebijakan teknis di bidang kesekretairatan;
- 2) Pengelolaan administrasi umum, meliputi surat-menyurat, kearsipan, kepegawaian, pengadaan, perlengkapan, kerumahtanggan, hubungan masyarakat dan keprotokolan Badan;
- 3) Pengelolaan administrasi keuangan Badan;
- 4) Pengelolaan penyusunan program Badan;
- 5) Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Kepala Badan sesuai dengan tugas dan fungsinya.
- 6) Tugas Sekretaris Badan Ketahanan Pangan dan Pelaksana Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan (BKP5K) Kabupaten Cirebon adalah:
- 7) Membantu Kepala Badan dalam melaksanakan tugas di bidang kesekretariatan;
- 8) Mengoordinasikan tugas tugas internal di linkup Badan;
- 9) Mengelola dan menyusun rencana program kerja sekretariat, sebagai pedoman pelaksanaan tugas;
- 10) Mendistribusikan dan member petunjuk pelaksanaan tugas kepada Kepala Subbagian, sesuai dengan tugas dan fungsinya;
- 11) Membina dan memotivasi bawahan dalam rangka pelaksanaan tugas, peningkatan produktivitas dan pengembangan karir bawahan;
- 12) Mengoordinasikan dan mengendalikan pelaksanaan administrasi kearsipan, naskah dinas baik yang masuk maupun keluar;
- 13) Mengelola pengadaan dan perlengkapan serta rumah tangga yang menjadi kebutuhan Badan;
- 14) Melaksanakan pembinaan, pengarahan dan pengawasan kepada Bendahara;
- 15) Memantau, mengoordinasikan dan melaporkan setiap kegiatan kepada Kepala Badan;

16. Subbagian Umum

Fungsi Subbagian Umum Badan Ketahanan Pangan dan Pelaksana Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan (BKP5K) Kabupaten Cirebon adalah:

- 1) Penyusunan perencanaan program Subbagian Umum;
- 2) Pelaksanaan koordinasi kegiatan administrasi umum, kepegawaian, hubungan masyarakat dan keprotokolan Badan;
- 3) Pelaksanaan tugas administrasi umum Badan;
- 4) Pelaksanaan tugas lain yang diberikan Sekretaris sesuai dengan tugas dan fungsinya.
- 5) Tugas Subbagian Umum Badan Ketahanan Pangan dan Pelaksana Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan (BKP5K) Kabupaten Cirebon adalah:
- 6) Membantu Sekretaris dalam melaksanakan tugas dalam urusan administrasi umum;
- 7) Mendistribusikan dan memberi petunjuk pelaksanaan tugas kepada bawahan;
- 8) Membina dan memotivasi bawahan dalam rangka pelaksanaan tugas, peningkatan produktivitas dan pengembangan karir bawahan;

- 9) Mengumpulkan dan mengoreksi pengolahan data kepegawaian;
- 10) Melaksanakan kegiatan yang berkaitan dengan peningkatan kesejahteraan pegawai dan pembinaan hukum serta ketatalaksanaan pegawai di lingkup Badan;
- 11) Mengoordinasikan pelaksanaan tugas pengetikan, penggandaan dan kearsipan;
- 12) Melaksanakan pemeliharaan bangunan, pekarangan, kebersihan, ketertiban dan keamanan kantor;
- 13) Menyediakan dan mendistribusikan perlengkapan kebutuhan Badan;
- 14) Melaksanakan penyimpanan perlengkapan kebutuhan Badan;
- 15) Melaporkan pelaksanaan tugas kepada Sekretaris;
- 16) Melaksanakan evaluasi dan pelaporan pelaksanaan tugas Subbagian Umum sesuai dengan ketentuan yang berlaku;
- 17) Melaksanakan tugas lain yang diberikan Sekretaris sesuai dengan tugas dan fungsinya.

17. Subbagian Keuangan

Fungsi Subbagian Keuangan Badan Ketahanan Pangan dan Pelaksana Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan (BKP5K) Kabupaten Cirebon adalah:

- 1) Penyusunan perencanaan program Subbagian Keuangan;
- 2) Pelaksanaan koordinasi kegiatan administrasi keuangan Badan;
- 3) Pelaksanaan tugas penatausahaan keuangan Badan;
- 4) Pelaksanaan tugas lain yang diberikan Sekretaris sesuai dengan tugas dan fungsinya.
- 5) Tugas Subbagian Keuangan Badan Ketahanan Pangan dan Pelaksana Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan (BKP5K) Kabupaten Cirebon adalah:
- 6) Membantu Sekretaris dalam melaksanakan tugas dalam urusan keuangan;
- 7) Mendistribusikan dan memberi petunjuk pelaksanaan tugas kepada bawahan;
- 8) Mengusulkan nama calon bendahara di lingkup Badan;
- 9) Membina dan mengawasi bendahara di lingkup Badan;
- 10) Menyiapkan bahan rencana anggaran belanja lingkup Badan;
- 11) Mengoordinasikan pelaksanaan penerimaan, pengeluaran dan pertanggungjawaban keuangan Badan sesuai dengan ketentuan yang berlaku;
- 12) Meneliti kelengkapan Surat Perintah Pembayaran Uang Persediaan (SPP-UP), Surat Perintah Pembayaran Ganti Uang (SPP-GU), Surat Perintah Pembayaran Tambahan Uang (SPP-TU), Surat Perintah Pembayaran Langsung (SPP-LS), Gaji dan Surat Perintah Pembayaran Langsung (SPP-LS) pengadaan barang dan jasa;
- 13) Melakukan verifikasi Surat Perintah Pembayaran (SPP) dan menyiapkan Surat Perintah Membayar (SPM) di lingkup Badan;
- 14) Melaporkan keuangan kepada Sekretaris;
- 15) Melaksanakan evaluasi dan pelaporan pelaksanaan tugas Subbagian keuangan sesuai dengan ketentuan yang berlaku;
- 16) Melaksanakan tugas lain yang diberikan Sekretaris sesuai dengan tugas dan fungsinya.

18. Subbagian Program

Fungsi Subbagian Program Badan Ketahanan Pangan dan Pelaksana Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan (BKP5K) Kabupaten Cirebon adalah:

- 1) Penyusunan perencanaan program Subbagian Program dan Badan;
- 2) Pelaksanaan koordinasi kegiatan perencanaan, pemantauan, evaluasi dan pelaporan kegiatan Badan;
- 3) Pelaksanaan tugas penyusunan program Badan;
- 4) Pelaksanaan tugas lain yang diberikan Sekretaris sesuai dengan tugas dan fungsinya.
- 5) Tugas Subbagian Program Badan Ketahanan Pangan dan Pelaksana Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan (BKP5K) Kabupaten Cirebon adalah:
- 6) Membantu Sekretaris dalam melaksanakan tugas dalam pelaksanaan program;
- 7) Menyiapkan dan menyusun rencana dan program kerja Subbagian program sebagai pedoman pelaksanaan tugas;
- 8) Mendistribusikan dan memberi petunjuk pelaksanaan tugas kepada bawahan;
- 9) Mengonsep mengoreksi dan memaraf naskah dinas yang akan ditanda tangani Kepala Badan;
- 10) Mengoordinasikan pelaksanaan layanan di bidang program kepada unit organisasi di lingkup Badan;
- 11) Melaksanakan bimbingan penyusunan program penyuluhan tingkat UPT/BP3K/Kecamatan/Desa;
- 12) Menyusun konsep rencana strategis Badan;
- 13) Menyusun rencana tahunan Badan;
- 14) Menyiapkan penyusunan penerapan standar pelayanan minimal barang ketahanan pangan dan penyuluhan pertanian, perikanan dan kehutanan;
- 15) Melaksanakan evaluasi dan pelaporan pelaksanaan tugas Subbagian program sesuai dengan ketentuan yang berlaku;
- 16) Melaksanakan tugas lain yang diberikan Sekretaris sesuai dengan tugas dan fungsinya.

PEMBAHASAN

19. Hasil Pengujian Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah angket yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang diambil dari indikator variabel. Dalam hal ini angket yang digunakan untuk mencari data yang berisi tentang indikator perencanaan dan indikator efektivitas organisasi. Sebaik-baiknya penelitian jika pengumpulan data (peyebaran angketnya) dilaksanakan dengan menggunakan instrumen penelitian yang valid dan reliabel. Untuk dapatkan angket (sebagai instrumen penelitian) yang valid dan reliabel harus dilakukan pengujian. Pengujian dilakukan dengan cara menyebarkan semua item pertanyaan/pernyataan di dalam angket ke responden.

Pengujian validitas adalah pengujian terhadap instrumen penelitian untuk mengetahui keabsahan item – item pertanyaan yang akan disusun dalam angket. Pengujian validitas dilakukan dengan cara mencobakan seluruh item pertanyaan yang dituangkan dalam angket, kemudian angket tersebut disebarkan kepada 130 orang responden.

Untuk mengukur variabel perencanaan oleh Kantor Badan Ketahanan Pangan dan Pelaksana Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan (BKP5K) Kabupaten Cirebon penulis menggunakan angket (instrumen penelitian) mengutip teori perencanaan Nawawi (2009:70) yang menjelaskan bahwa perencanaan meliputi 4 hal pokok:

1. Tujuan rencana yang hendak dicapai,
2. Sistem atau cara mencapai tujuan,
3. Estimasi waktu dalam mencapai tujuan, dan
4. Sumber data informasi, fasilitas dan tempat.
5. Untuk mengukur tingkat efektivitas organisasi Badan Ketahanan Pangan dan Pelaksana Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan (BKP5K) Kabupaten Cirebon, penulis menggunakan angket (instrumen penelitian) yang merupakan penjabaran dari teori efektivitas organisasi milik Gibson (1994:32-34) yang meliputi:
 6. Produksi : kualitas dan kuantitas program organisasi
 7. Efisiensi : waktu dan biaya dalam pelaksanaan program organisasi
 8. Kepuasan: sikap pegawai, pergantian pegawai, kemangkiran, keterlambatan dan keluhan
 9. Adaptasi : perubahan intern dan perubahan ektern

20. Pembahasan Tentang Hubungan Perencanaan dan Efektivitas Organisasi Badan Ketahanan Pangan dan Pelaksana Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan (BKP5K) Kabupaten Cirebon.

Perencanaan pegawai di Badan Ketahanan Pangan dan Pelaksana Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan (BKP5K) Kabupaten Cirebon dapat dijelaskan pada uraian berikut:

- a. Tujuan Rencana yang Hendak Dicapai
Hasil olah data item 1 dan item 2 yang merupakan dimensi dari tujuan perencanaan yang hendak dicapai ditinjau dari perencanaan kerja harus memiliki unsur kejelasan atau memiliki output serta perencanaan kerja dijadikan acuan dan kontrol dalam pelaksanaan kerja untuk mencapai tujuan mempunyai nilai item masing-masing sebesar 0,888 dan 0,893 dari 130 responden dengan derajat kepercayaan 95% dan presisi sebesar 5% adalah 0,171 dengan demikian nilai tersebut signifikan dengan nilai prosentase sebesar 62%.
- b. Sistem atau Cara Mencapai Tujuan
Hasil olah data item 3, item 4 dan item 5 yang merupakan dimensi dari sistem atau mencapai tujuan ditinjau dari perencanaan harus memiliki standar operasional prosedur, adanya sistem pengawasan dan penilaian dari pimpinan serta mesti ada evaluasi dalam proses perencanaan mempunyai nilai item masing-masing sebesar 0,891; 0,873 dan 0,888 dari 130 responden dengan derajat kepercayaan 95% dan presisi sebesar 5% adalah 0,171 dengan demikian nilai tersebut signifikan dengan nilai prosentase sebesar 61%.
- c. Estimasi Waktu dalam Mencapai Tujuan
Hasil olah data item 6 dan item 7 yang merupakan dimensi dari estimasi waktu dalam mencapai tujuan ditinjau dari perencanaan harus berorientasi terhadap waktu pelaksanaan serta batasan waktu harus dijadikan motivasi dan dorongan dalam meningkatkan kinerja pegawai mempunyai nilai item masing-masing sebesar 0,888

dan 0,893 dari 130 responden dengan derajat kepercayaan 95% dan presisi sebesar 5% adalah 0,171 dengan demikian nilai tersebut signifikan dengan nilai prosentase sebesar 61%.

d. Sumber Data Informasi, Tempat dan Fasilitas

Hasil olah data item 8, item 9 dan item 10 yang merupakan dimensi sumber data informasi, kesediaan tempat dan fasilitas ditinjau dari ketersediaan data-data administrasi, ketersediaan sarana dan prasarana penunjang perencanaan serta kenyamanan lingkungan kerja mempunyai nilai item masing-masing sebesar 0,891; 0,873 dan 0,919 dari 130 responden dengan derajat kepercayaan 95% dan presisi sebesar 5% adalah 0,171 dengan demikian nilai tersebut signifikan dengan nilai prosentase sebesar 62%.

Berdasarkan tabel diatas efektivitas organisasi Badan Ketahanan Pangan dan Pelaksana Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan (BKP5K) Kabupaten Cirebon dapat dijelaskan pada uraian berikut:

1. Produksi

Hasil olah data item 1 dan item 2 yang merupakan dimensi dari produksi ditinjau dari kualitas pelaksanaan hasil kerja mempunyai daya guna bagi masyarakat dan kuantitas pelaksanaan kerja bersifat proporsional dan fungsional mempunyai nilai item masing-masing sebesar 0,826 dan 0,900 dari 130 responden dengan derajat kepercayaan 95% dan presisi sebesar 5% adalah 0,171 dengan demikian nilai tersebut signifikan dengan nilai prosentase sebesar 63%.

2. Efisiensi

Hasil olah data item 3 dan item 4 yang merupakan dimensi dari efisiensi ditinjau dari penentuan batas waktu pelaksanaan kerja berpengaruh terhadap efektivitas organisasi pegawai serta penentuan dan penetapan anggaran dapat dipertanggung jawabkan mempunyai nilai item masing-masing sebesar 0,870 dan 0,834 dari 130 responden dengan derajat kepercayaan 95% dan presisi sebesar 5% adalah 0,171 dengan demikian nilai tersebut signifikan dengan nilai prosentase sebesar 62%.

3. Kepuasan

Hasil olah data item 5 dan item 6 yang merupakan dimensi dari kepuasan ditinjau dari pegawai harus mentaati aturan yang telah ditetapkan serta disiplin kerja terhadap waktu dan disiplin tanggungjawab mempunyai nilai item masing-masing sebesar 0,886 dan 0,826 dari 130 responden dengan derajat kepercayaan 95% dan presisi sebesar 5% adalah 0,171 dengan demikian nilai tersebut signifikan dengan nilai prosentase sebesar 61%.

4. Adaptasi

Hasil olah data item 7 dan item 8 yang merupakan dimensi dari adaptasi ditinjau dari evaluasi sebagai control peningkatan efektivitas organisasi pegawai serta pegawai harus cermat dan bijak dalam menyikapi perubahan internal dan eksternal dalam konteks relasi kerja mempunyai nilai item masing-masing sebesar 0,897 dan 0,873 dari 130 responden dengan derajat kepercayaan 95% dan presisi sebesar 5% adalah 0,171 dengan demikian nilai tersebut signifikan dengan nilai prosentase sebesar 64%.

Tingkat korelasi antara perencanaan dengan efektivitas organisasi Badan Ketahanan Pangan dan Pelaksana Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan (BKP5K) Kabupaten Cirebon sebesar 0,642 adalah termasuk korelasi tinggi. Hal itu berarti bahwa belum tercapainya efektivitas organisasi disebabkan kurang optimalnya pelaksanaan perencanaan Badan Ketahanan Pangan dan Pelaksana Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan (BKP5K) Kabupaten Cirebon. Sebaliknya bahwa kurang optimalnya pelaksanaan perencanaan kerja oleh Badan Ketahanan Pangan dan Pelaksana Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan (BKP5K) Kabupaten Cirebon mengakibatkan kurang tercapainya efektivitas organisasi Badan Ketahanan Pangan dan Pelaksana Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan (BKP5K) Kabupaten Cirebon.

21. Hambatan–Hambatan

Hambatan perencanaan dan efektivitas organisasi Badan Ketahanan Pangan dan Pelaksana Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan (BKP5K) Kabupaten Cirebon yaitu;

- a) Perencanaan masih belum terkoordinasi dengan baik. Salah satu penyebab lemahnya koordinasi ini adalah wilayah kerja yang cukup luas sehingga koordinasi dan konsolidasi perencanaan kerja pegawai kurang efektif;
- b) Pengawasan dan evaluasi perencanaan kerja masih bersifat parsial, sehingga proses pengoptimalan efektivitas organisasi belum terlaksana secara menyeluruh dan menyebabkan capaian perencanaan kurang memuaskan;
- c) Faktor cuaca tak menentu akhir-akhir ini menyebabkan perencanaan kerja pegawai dengan beberapa stakeholder seperti kelompok tani dalam mengestimasi hasil panen kurang maksimal.

22. SIMPULAN DAN SARAN

a. Simpulan

Perencanaan Badan Ketahanan Pangan dan Pelaksana Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan (BKP5K) Kabupaten Cirebon mempunyai skor 3994 dengan presentase sebesar 61,44% dan masuk dalam cukup baik.

Efektivitas Organisasi Badan Ketahanan Pangan dan Pelaksana Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan (BKP5K) Kabupaten Cirebon mempunyai skor 3259 dengan presentase sebesar 62,67% dan masuk dalam kategori cukup baik.

Terdapat hubungan yang signifikan antara perencanaan dan efektivitas organisasi Badan Ketahanan Pangan dan Pelaksana Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan (BKP5K) Kabupaten Cirebon. Besarnya hubungan perencanaan dan efektivitas organisasi Badan Ketahanan Pangan dan Pelaksana Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan (BKP5K) Kabupaten Cirebon sebesar 82% berada pada korelasi 0,642 yang berarti masuk dalam kategori tinggi.

Hambatan perencanaan dan efektivitas organisasi Badan Ketahanan Pangan dan Pelaksana Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan (BKP5K) Kabupaten Cirebon yaitu; perencanaan masih belum terkoordinasi dengan baik. Salah satu penyebab lemahnya koordinasi ini adalah wilayah kerja yang cukup luas sehingga

koordinasi dan konsolidasi perencanaan kerja pegawai kurang efektif; pengawasan dan evaluasi perencanaan kerja masih bersifat parsial, sehingga proses pengoptimalan efektivitas organisasi belum terlaksana secara menyeluruh dan menyebabkan capaian perencanaan kurang memuaskan; adanya faktor-faktor alam yang tak menentu akhir-akhir ini menyebabkan perencanaan kerja pegawai dengan beberapa stakeholder seperti kelompok tani dalam mengestimasi hasil panen kurang maksimal.

b. Saran

Mengingat tingkat perencanaan kerja pegawai di Badan Ketahanan Pangan dan Pelaksana Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan (BKP5K) Kabupaten Cirebon cukup baik. Bukan berarti optimalisasi perencanaan kerja terhenti, tentunya perencanaan kerja pegawai kedepan harus lebih berorientasi terhadap pencapaian tujuan dengan lebih meningkatkan komunikasi, koordinasi dan konsolidasi kerja antar bagian atau antar pegawai sehingga dapat meningkatkan efektivitas dalam menjalankan tugas, wewenang dan etos kerja yang tinggi.

Untuk lebih meningkatkan efektivitas organisasi Badan Ketahanan Pangan dan Pelaksana Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan (BKP5K) Kabupaten Cirebon, peran pengawasan Kepala Badan, pengawasan Kepala Subbagian terhadap perencanaan kerja menjadi sangat penting sebagai kontrol dan evaluasi dalam pencapaian tujuan, misi dan visi Badan Ketahanan Pangan dan Pelaksana Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan (BKP5K) Kabupaten Cirebon.

Mengingat perencanaan dan efektivitas organisasi Badan Ketahanan Pangan dan Pelaksana Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan (BKP5K) Kabupaten Cirebon berkorelasi tinggi, maka Kepala Badan BKP5K Kabupaten Cirebon hendaknya dapat dengan tegas memberikan teguran lisan maupun tertulis kepada para pegawai yang melanggar peraturan agar pegawai lebih bertanggung jawab atas segala tugas yang menjadi kewajibannya, sehingga perencanaan kerja yang baik akan berdampak pada peningkatan efektivitas organisasi Badan Ketahanan Pangan dan Pelaksana Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan (BKP5K) Kabupaten Cirebon.

23. DAFTAR PUSTAKA

- Algifari. 2000. Analisis Teori Regresi: Teori Kasus dan Solusi. Yogyakarta: BPF
- Ali, Muhammad. 1987. Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi. Bandung: Angkasa
- Arikunto, Suharsimi. 2007. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta
- Dave dan Anne, "Does Business Planning Facilitate the Development of New Ventures" Strategic Management Journal, December 2003
- Gibson, James Et.Al. 1994. Organisasi Dan Manajemen: Perilaku Struktur Proses. Jakarta: Erlangga
- Hadar Nawawi, H. Prof. Dr. 2009. Perencanaan Sumber Daya Manusia (SDM). Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada
- Hasibuan, Malayu Sp., 2006, Organisasi Dan Motivasi Dasar Peningkatan Produktivitas, Jakarta: Bumi Aksara.

Muhyadi. 1989. Organisasi: Teori, Struktur dan Proses. Jakarta: P2LPTK
Munandar. 1998. Budgetting: Perencanaan Kerja, Pengkoordinasian Kerja dan Pengawasan Kerja. Yogyakarta: BPFE
Steers. Richard. 1985. Efektivitas Organisasi. Jakarta: Erlangga
Sudjana, 2001, Metoda Statistika, Bandung: Angkasa
Sugiyono. 2003. Metode Penelitian Administrasi. Bandung: Alfabet
Sutarto, 2006. Dasar-Dasar Organisasi. Jogjakarta: Gadjah Mada University